KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai landasan teoritis, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Landasan teoritis menjelaskan teori yang mendasari penelitian ini, dan teori-teori yang mendukung variabel-variabel penelitian ini. Selain membahas teori-teori tersebut juga akan dilampirkan bagan mengenai penelitian sebelumnya yang menjadi bahan pertimbangan penelitian.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan dari masing-masing variabel penelitian. Hubungan dari masing-masing variabel juga akan dijelaskan dalam bab ini. Dari pemaparan yang ada, maka peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan teori

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Agency theory digambarkan sebagai timbulnya hubungan kontrak dimana antara pihak *principal* mengikat pihak *agent* untuk melakukan kegiatan untuk mewakili pihak *principal*. Dalam hubungan kontrak tersebut, pihak *principal* memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada pihak *agent*. Masalah keagenan akan muncul jika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa *agent* bertindak untuk memaksimumkan kesejahteraan *principal*. Biaya-biaya

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

agensi tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual cost* (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Scott (2015:358), *"Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent's interests would otherwise conflict with those of the principal."*

Upaya untuk mendorong perbedaan kepentingan tersebut, seringkali mendorong manajer untuk melakukan *earnings management* melalui pemilihan prosedur akuntansi, sehingga laba yang dilaporkan dari periode ke periode benar-benar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Manajemen Laba (*Earnings Management)*

Laba (*Income*) dimaknai sebagai jumlah bersih. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan, pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara, dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik, alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang, dasar kompensasi pembagian bonus, alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, dan dasar pembagian dividen. (Suwardjono, 2013:456). Namun dalam kenyataannya, pelaporan keuangan ini seringkali disalahgunakan dan seringkali direkayasa untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu.

Kieso, Weygandt and Warfield (2011:145) menyatakan "*Earnings management is often defined as the planned timing of revenues, expenses, gains and loses to smooth out bumps in earnings. In most cases, companies use earnings management to increase income in the current year at the expenses of*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

income in future years, for examples, they prematurely recognize sales in order to boost earnings.”. Para praktisi menilai *earnings management* sebagai kecurangan, sementara akademisi menilai *earnings management* tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan. Ada argumen yang cukup kuat yang diungkapkan oleh setiap pihak untuk mempertahankan pendapatnya ini. Tetapi meski setiap pihak berusaha mengungkapkan alasan logis, sebenarnya ada satu benang merah yang dalam antara kedua pendapat ini, yaitu kedua belah pihak menyepakati bahwa *earnings management* adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan (Sulistyanto, 2014:4). Perusahaan menggunakan asumsi yang tidak nyata untuk mengestimasi *liabilities*, seperti kerugian pinjaman (*loan loses*), *restricting charges*, dan *warranty returns*. Perusahaan mengurangi hal tersebut untuk meningkatkan pendapatan pada tahun berikutnya. Hal demikian dapat memberikan efek negatif terhadap kualitas pendapatan. Apabila informasi yang disajikan merupakan informasi yang tidak sebenarnya, maka akan menurunkan kegunaan informasi sebagai informasi yang dapat memprediksi pendapatan masa mendatang dan *cash flows*. Pasar hanya dapat mengandalkan kepercayaan akan informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan. Hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) dengan perusahaan harus kuat, apabila ada investor yang kehilangan kepercayaan terhadap angka yang ada dalam laporan keuangan, dapat merusak pasar modal.

Di satu sisi, *earnings management* tampaknya memang fenomena yang sukar untuk dihindari, karena, fenomena ini hanyalah dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dasar akrual disepakati debagai dasar penyusunan laporan keuangan karena dasar akrual memang lebih rasional

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

dan adil dibandingkan dengan dasar kas. Sebagai contoh, dengan dasar kas, pembelian aktiva tetap secara tunai dilakukan senilai seratus juta rupiah, harus dibebankan sebagai biaya pada periode saat pembelian aktiva tetap tersebut, meskipun aktiva tetap tersebut akan bermanfaat bagi perusahaan selama 10 tahun. Jika laporan laba rugi disusun dengan dasar kas, maka besar kemungkinan dalam periode tersebut perusahaan dinyatakan mengalami rugi. Jadi pada dasarnya basis akrual dipilih dengan tujuan untuk menghadirkan laporan keuangan lebih informatif, yaitu laporan keuangan yang benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Sayangnya, akrual yang ditujukan untuk menjadikan laporan keuangan yang sesuai fakta ini dapat sedikit digerakan sehingga dapat mengubah angka laba yang dihasilkan. Menurut Hery (2016:224)) ada tiga tipe utama manipulasi pendapatan, yaitu:

1. Pengakuan atas pendapatan fiktif

   Merupakan bentuk kecurangan yang paling banyak dijumpai. Pelaku kecurangan seringkali melibatkan banyak pihak untuk mendukung terciptanya pendapatan fiktif. Dalam perusahaan dagang, kecurangan ini seringkali dilakukan dengan cara menerbitkan faktur penjualan fiktif, yang bertujuan untuk memperbesar laba dan bonus, Bahkan dalam perusahaan asuransi, polis fiktif juga dapat diterbitkan untuk memanipulasi pendapatan.

2. Pengakuan pendapatan prematur

   Perusahaan juga dapat mempercepat saat pengakuan pendapatan untuk memenuhi tujuan pencapaian laba atau memenuhi ekspektasi (harapan/ramalan) mengenai angka penjualan. Pengakuan pendapatan prematur adalah pengakuan pendapatan sebelum saat pengakuan pendapatan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

sebagaimana yang diatur dalam standar akuntansi. Bentuk paling sederhana dari pengakuan pendapatan prematur adalah penjualan yang seharusnya dicatat di tahun depan, tetapi dicatat sebagai penjualan periode berjalan.

3. Manipulasi penyesuaian atas pendapatan

Jenis penyesuaian yang paling dilakukan terhadap pendapatan adalah terkait dengan retur penjualan dan pengurangan atau penyesuaian harga jual. Perusahaan dapat menyembunyikan retur penjualan dan pengurangan atau penyesuaian harga jual dengan tujuan untuk menaikan penjualan besih dan laba.

Berikut ini adalah tanda peringatan atau gejala yang menunjukan adanya kecurangan pada pendapatan.

1. Hasil prosedur analistis yang dilakukan terhadap besarnya persentase laba kotor sering dapat membantu dalam mengungkap adanya kecurangan pada pendapatan. Pendapatan fiktif ataupun pendapatan prematur yang tidak disertai dengan adanya pengakuan atas harga pokok dari penjualan (pendapatan) yang bersangkutan dapat menaikan besarnya persentase laba kotor. Persentase laba kotor diperoleh sebagai hasil bagi antara laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Pada dasarnya, besarnya persentase laba kotor akan sama dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan bahwa di dalam angka penjualan sesungguhnya sudah memuat komponen harga pokok penjualan dan laba kotor yang diinginkan. Dengan mengetahui besarnya harga pokok penjualan dan menetapkan laba kotor yang diinginkan, maka harga penjualan dapat ditentukan. Prosedur analistis yang dilakukan terhadap

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

besarnya persentase laba kotor akan menjadi tidak bermanfaat dalam menemukan indikasi adanya kecurangan pendapatan apabila harga pokok penjualan juga diikut sertakan dalam pengakuan pendapatan fiktif ataupun pendapatan prematur. Hasil prosedur analitis yang dilakukan terhadap tingkat perputaran piutang usaha juga sering dapat membantu dalam mengungkapkan adanya kecurangan pada pendapatan. Pendapatan fiktif dapat menurunkan tingkat kecepatan perputaran piutang usaha karena pengakuan atas pendapatan fiktif tersebut biasanya juga akan diikuti dengan pengakuan piutang usaha fiktif, dimana piutang usaha fiktif ini sudah pasti tidak akan pernah dapat ditagih. Perputatan piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Semakin besar saldo piutang usaha (yang disebabkan oleh piutang usaha fiktif), maka akan semakin kecil atau lambat tingkat perputaran piutang usahanya.

2. Transaksi fiktif jarang memiliki bukti dokumen dengan tingkat keabsahan yang sama seperti transaksi sah pada umumnya. Dengan kata lain, transaksi fiktif jarang memiliki dokumen pendukung yang terperinci. Auditor juga harus waspada terhadap tanda-tanda yang tidak lazim atau perubahan yang terdapat dalam dokumen, dan sebaiknya lebih mengandalkan pada dokumen asli (bukan dokumen duplikat). Di samping kecurangan dalam hal pelaporan pendapatan, penggelapan atas penerimaan uang kas yang menyangkut pendapatan juga sangat mengganggu bagi perusahaan karena hal ini dapat menimbulkan kerugian aset secara langsung. Contoh tipikal penggelapan uang kas yang menyangkut hasil penerimaan pendapatan adalah dengan tidak mencatat penjualan, atau

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dengan melakukan penyesuaian terhadap akun piutang usaha pelanggan dengan tujuan untuk menyembunyikan pencurian.

Sesungguhnya akan cukup sulit bagi pelaku kecuranga untuk menyembunyikan pencurian penerimaan kas apabila setiap penjualan yang terjadi telah tercatat. Namun dalam praktiknya, pencurian maih saja bisa dilakukan melalui salah satu cara dari tiga cara berikut ini:

1. Mencatat (mengakui) secara fiktif retur penjualan dan pengurangan atau penyesuaian harga jual.
2. Menghapus akun tagihan pada pelanggan
3. Memperlakukan hasil pembayaran dari pelanggan yang satu sebagai pembayaran dari akun pelanggan yang lain, yang dikenal sebagai *lapping*. Dengan cara ini, uang hasil pembayaran dari pelanggan yang satu akan dicuri, lalu pembayaran dari pelanggan yang lainnya akan dianggap sebagai pembayaran dari pelanggan yang uangnya telah dicuri tersebut.

a. Metode *Earnings Management*

Pendekatan-pendekatan yang telah dihasilkan seiring dengan perkembangan ilmu dan penelitian akuntansi ini, yaitu model yang berbasis *aggregate accrual, specific accruals,* dan *distribution of earnings after management*. Namun, hanya model berbasis *aggregate accrual* diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil ayng paling kuat dalam mendeteksi *earnings management*. Hal tersebut dikarenakan, model ini sejalan dengan basis akuntansi akrual yang selama ini dipergunakan (*accrual basis of accounting*), yang membuat munculnya komponen akrual yang sangat mudah untuk dipermainkan besar kecilnya. Selain itu, model *aggregate accrual* menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

mendeteksi rekayasa keuangan itu. Hal ini sejalan dengan basis akuntansi yang digunakan, sebab *account* akrual memang ada dalam setiap komponen laporan keuangan tanpa terkecuali. Model bebasis *aggregate accrual* ini dikembangkan oleh beberapa peneliti, yaitu Healy, DeAngelo, Jones, Dechow, Sloan, dan Sweeney, serta Kang dan Suvaramakrishan (Sulistyanto, 2014:160).

b. Model Empiris *Earnings Management*

Secara umum, ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan peneliti untuk mendeteksi *earnings management*, yaitu model yang berbasis *aggregate accrual*, *specific accrual*, dan *distribution of earnings agter management* (Sulistyanto, 2014:211-216)

Model pertama merupakan model yang berbasis *aggregate accrual*, yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi *earnings management*. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model yang dimodifikasi (*modified jones*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan (*expected accruals*) dan akrual yang tidak diharapkan (*unexpected accruals*).

Model kedua merupakan model yang berbasis akrual khusus (*specific accruals*), yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi *earnings management* menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industry tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industry tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industry asuransi.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Model ketiga, model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Burgtahler dan Dichev, Degeorge, Patel, dan Zeckhauser, serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan dengan melaukan pengujian secara statistic terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model ini terfokus pada pergerakan laba disekitar *benchmark* yang dipakai, misalkan laba kuartal sebelumnya, untuk menguji apakah *incidence* jumlah berada di atas maupun dibawah *benchmark* telah didistribusikan secara merata, atau merefleksikan ketidakberlanjutan kewajiban utnuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

Model yang menggunakan basis akrual (*accrual basis*) adalah yang paling diterima sebagai model yang memberikan hasil yang cukup kuat untuk mendeteksi keberadaan *earnings management*. Alasan yang mendasari mengapa model yang memproksikan *earnings management* dengan *discretionary accruals* ini lebih dapat diterima dan dipergunakan dalam penelitian *earnings management*:

a. Akuntansi berbasis akrual

Model *earnings management* berbasis *aggregate accruals* sejalan dengan basis akuntansi yang selama ini banyak dipergunakan di berbagai negara, yaitu akuntansi berbasis akrual (*accruals accounting*). Secara konspetual akuntansi berbasis akrual merupakan basis akuntansi yang mengakui dan mancatat semua transaksi dan peristiwa berdasarkan waktu terjadinya dan bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Artinya, suatu transaksi sudah dapat diakui dan dicatat sebagai hak walaupun kas baru akan diterima pada

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

periode berikutnya atau mengakui hak pada periode berikutnya walaupun kas telah diterima. Sebaliknya, suatu transaksi sudah dapat diakui dan dicatat sebagai kewajiban walaupun kas baru akan dikeluarkan pada periode berikutnya atau mengakui kewajiban pada periode berikutnya walaupun kas telah dikeluarkan. Hingga dalam akuntansi berbasis akrual, tidak semua transaksi dan peristiwa harus dilakukan secara tunai.

b. Menggunakan seluruh komponen laporan keuangan

Model *earnings management* berbasis *aggregate accruals* merupakan model yang menggunakan komponen-komponen laporan keuangan yang secara langsung dideteksikan sebagai obyek rekayasa akuntansi. Komponen non-kas merupakan penyebab munculnya komponen akrual dalam laporan keuangan. Komponen non-kas ini tidak aka nada jika perusahaan menggunakan akuntansi berbasis kas. Komponen non-kas atau akrual inilah yang selama ini ditengarai dipakau sebagai obyek “permainan” manajer ketika mengelola dan mengatur laba yang akan dilaporkannya. Hal ini bisa dilakukan karena manajer mempunyai kebebasan untuk memilih dan mengganti metode dan prinsip akuntansi untuk mencatat komponen-komponen itu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya sehingga pengembangan model manajemen yang menggunakan komponen-komponen itu relatif dapat diterima karena sejalan dengan akuntansi berbasis akrual.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Model Empiris

Model empiris bertujuan untuk mengindikasikan manajemen laba, pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, model Jones, serta model Jones dengan modifikasi (Sulistyanto, 2014:216-232).

Model Healy

Model empiris unuk mengindikasikan manajemen pertama kali dikembangkan oleh Healy pada tahun 1985. Secara umum model ini tidak berbeda dengan model-model lain yang dipergunakan untuk mengindikasikan *earnings management* dalam menghitung nilai total akrual (TAC), yaitu mengurangi laba akuntansi yang diperolehnya selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan.

$$\boldsymbol{TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operation}$$

Untuk menghitung *nondiscretionary accruals*, model healy membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan total aktiva periode sebelumnya. Oleh sebab itu total akrual selama periode estimasi merupakan representasi ukuran *nondiscretionary accruals* dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{NDAt = \frac{\Sigma\, TA}{T}}$$

Keterangan:

NDA	= *Nondiscretionary accruals*
TAC	= Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1
T	= 1,2,…. T merupakan tahun *subscript* untuk tahun yang dimasukan dalam periode estimasi
t	= Tahub *subscript* yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi.

Ada kelemahan mendasar dalam model Healy yang diindikasikan oleh Decho et al. (1995) bahwa total akrual yang digunakan oleh model ini sebagai proksi *earnings management* juga mengandung *nondiscretionary*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

accruals. Padahal *nondiscretionary accruals* merupakan komponen total akrual yang tidak bisa dikelola dan diatur oleh manajer seperti halnya komponen *discretionary accruals*. Atau dengan kata lain, model Healy mengarah kepada uji yang aslah spesifikasi. Kelemahan seperti ini dalam ilmu ekonometrika disebut salah pengukuran. Namun, Healy berasalasan bahwa *nondiscretionary acccruals* tidak dapat diobservasi dari laporan keuangan, sehingga terpaksa menggunakan total akrual sebagai proksi *earnings management*.

Model De Angelo

Model lain untuk mengindikasikan *earnings management* dikembangkan oleh DeAngelo pada tahun 1986. Secara umum model ini juga menghitung total akrual (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan atau dirumuskan sebagai berikut:

$$TAC = Net\ income - Cash\ Flow\ from\ Operations$$

Model DeAngelo mengukur atau memproksikan *earnings management* dengan *nondiscretionary accruals*, yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya. Atau dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan:
NDA_t = *Discretionary accruals* yang diestimasi
TAC_t = Total akrual periode t
TA_{t-1} = Total aktiva periode t-1

Secara umum, sama halnya model Healy, model DeAngelo juga menggunakan total akrual periode estimasi sebagai proksi *expected*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

nondiscretionary accruals. Seandainya *nondiscretionary accruals* selalu konstan setiap saat dan *discretionary accruals* mempunyai rata-rata sama dengan nol selama periode estimasi, maka kedual model ini akan mengukur *discretionary accruals* tanpa kesalahan. Namun apabila *nondiscretionary accruals* berubah dari periode ke periode, maka kedua model ini akan mengukur *discretionary accruals* dengan kesalahan.

Model Jones

Model Jones dikembangkan oleh Jones (1991), ini tidak lagi menggunakan asumsu bahwa *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Model Jones mengusahakan untuk mengendalikan pangaruh perubahan kondisi perekonomian perusahaan terhadap *nondiscretionary accruals*. Selain itu, model ini menggunakan dua asumsu sebagai dasar pengembangan:

1) Akrual periode berjalan (*current accruals*), yaitu perubahan dalam rekening modal kerja, merupakan hasil dari perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi perusahaan yang dihubungkan dengan perubahan penjualan, sehingga semua variabel yang digunakan akan dibagi dengan aktiva atau penjualan periode sebelumnya.
2) *Gross property, plant and equipments* merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk menghitung total akrual, khususnya untuk biaya depresiasi *nondiscretionary*.

Atas dasar dua asumsi diatas, untuk menghitung total akrual, model ini menghubungkan total akrual dengan perubahan pernjualan dan *gross property, plant and equipment*. Sementara untuk menghitung

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

nondiscretionary accruals di tahun peristiwa model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{TA_{t-1}}$$

Keterangan:
ΔREV_t = Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan periode t-1
PPE_t = *Gross property, plant, and equipment* periode t
TA_{t-1} = Total aktiva periode t-1
$\alpha_1, \alpha_2. \alpha_3$ = *Firm specific parameters*

Estimasi $\alpha_1, \alpha_2. \alpha_3$ dihitung selama periode estimasi dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{t-1}}\right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}}\right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} + \nu_t\right] + \Sigma$$

Keterangan:
TAC = Total akrual

Secara implisit model Jones mengasumsikan bahwa pendapatan merupakan *nondiscretionary*. Apabila *earnings* dikelola dengan menggunakan pendapatan *discretionary*, maka model ini akan menghapus bagian laba yang dikelola untuk proksi *discretionary accruals*. Sebagai contoh, misalkan ketika manajemen perusahaan menggunakan kebijakan untuk mengatur pendapatan akhir tahun ketika kas belum diterima dan dipertanyakan apakah pendapatan itu dapat diterima atau tidak. Hasil dari kebijakan manajerial ini dapat menaikan pendapatan dan total akrual melalui kenaikan piutang.

Model Jones Dimodifikasi

Model Jones dimodifikasi (*modified jones model*) merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeleminasi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

kecenderungan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelititan akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi *earnings management* dan memberikan hasil paling *robust* (Sulistyanto, 2014:225).

Sama halnya model *earnings management* berbasis *aggregate accruals* yang lain model ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi *earnings management*.

Rumus yang digunakan akan disesuaikan dengan rumus yang digunakan oleh Midiastuty & Machfoed, (2003). Variabel *earnings management* pada penelitian ini diproksikan dengan *discretionary accruals (DA)*, yang diukur dengan menggunakan model *modified jones*. Model ini menggunakan *total accrual (TAC)* yang diklasifikasikan menjadi komponen *discretionacry (DA)* dan *non discretionary (NDA)*.

TAC = Laba bersih (*net income*) – arus kas operasi (*Cash Flow from Operation*)..... (1)

Nilai *total accrual* yang disetimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$TAC_t/TA_{t-1} = a_1[1/TA_{t-1}] + a_2[\Delta SAL_t/TA_{t-1}] + a_3[PPE_t/TA_{t-1}] + \varphi_t$ ..... (2)

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas (a_1, a_2, dan a_3) nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$NDA = a_1[1/TA_{t-1}] + a_2[(\Delta SAL_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1}] + a_3[PPE_t/TA_{t-1}]$..... (3)

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$DA_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDA$..... (4)

Keterangan:
TAC = *Total accrual* dalam periode t.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

DA = *Discretionary accruals.*
TA = Total Asset periode t-1.
ΔSAL_t = Perubahan penjualan bersih dalam periode t.
ΔREC_t = Perubahan piutang bersih dalam periode t.
PPE_t = *Property, plan, and equipmet* atau *fixed asset*
NI = *Net income* perusahaan i pada periode t.
CFO_{it} = *Cash Flow from Operation* perusahaan i pada periode t.
a_1, a_2, a_3 = Koefisien regresi persamaan (2)
a_1, a_2, a_3 = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi persamaan (2)

Model Kasznik

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Teshima (2008), selain menggunakan model *modified jones* dalam penelitiannya, ia juga menggunakan model Kasznik (1999). Model kasznik ini merupakan model yang dimodifikasi dari model *modified jones*. Teshima (2008) menyatakan fungsi dari *nondiscretionary accruals*:

a. Perubahan terhadap *adjusted revenue* dan perubahan yang terdapat pada *receivables*,
b. Tingkat *property, plant and equipment*, dan
c. Perubahan terhadap *cash flow from operation*

Alasan yang dikemukakan atas penggunaan model Kasznik (1999) oleh Teshima (2008) adalah dikarenakan adanya hubungan yang negatif antara perubahan pada *cash flow from opearation* terhadap *total accruals*. Berikut spesifikasi modelnya:

$$TAC_{j,p} = \alpha_p + \beta_{1,p}\,(\Delta REV_{j,p} - \Delta REC_{j,p}) + \beta_{2p}\,PPE_{j,p} + \beta_3\,\Delta CFO_{j,p} + \varepsilon_{j,p}$$

Keterangan:
TAC = *total accruals*
ΔREV = Perubahan pada *sales revenue*
ΔREC = Perubahan pada *account receivable*
PPE = *gross property, plant, and equipment*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

ΔCFO = Perubahan pada *cash flow from operation*

Namun, Matiş, Vladu, Negrea, & Sucala (2010) menyatakan bahwa model Kasznik tidak signifikan terhadap ekonomi Romanian, dikarenakan model tersebut merupakan model yang dimodifikasi dari model *Jones.*

3. Positive Accounting Theory

Positive accounting theory menyatakan bahwa "*the agency costs associated with debt and management compensation contracts and the agency, informastion, and other contractiong costs associated with political process provided the hypotheses tested in the early empirical accounting choice studies (bonus plan, debt/equity, and political cost hypotheses).*"(Watts & Zimmerman, 1990)

Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, yakni *bonus plan hypothesis, debt (equity) hypothesis*, dan *political cost hypothesis* (Sulistyanto, 2014:62-64)

Bonus plan hypothesis menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi. Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik, tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial. Agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajer mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatnya setiap tahun. Hal inilah yang mengakibatkan pemilik

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.

Debt/equity hypothesis menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang-piutang dapat tertunda untuk periode berikutnya, sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh infomrasi keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya.

Political costs hypothesis menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi, sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

Ketiga hipotesis ini sebenarnya merupakan sisi lain dari teori agensi yang menekankan pentingnya penyerahan wewenang pengelolaan perusahaan dari pemilik kepada pihak lain yang mampu menjalankan perusahaan dengan lebih baik. Sebagai penerima wewenang untuk mengelola perusahaan, manajer seharusnya bekerja untuk pemilik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajer dalam suatu perusahaan. Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Asumsi ini sejalan dengan *contracting-based theoy* yang menunjukan bahwa manajemen akan efisien dalam memilih metode akuntansi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Christie, Zimmennan, & York, 1991). Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pemegang saham, kreditur dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat. Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas.

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya).

Kehadiran investor kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan dengan jumlah kepemilikan saham, dapat memberikan pengaruh langsung terhadap *agency costs* yang diakibatkan karena adanya pemisahan antara kepemikan dengan kontrol atau pengendalian. Perilaku *earnings management* yang dilakuan manager dalam pelaporan laporan keuangan ini berasosiasi dengan kepemilikan institusioal, dan hal ini merupakan masalah yang empiris (Koh, 2003).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Financial Leverage

Menurut Hery (2016:123) *Financial Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Leverage* merupakan perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Perusahaan besar memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi (Koh, 2003).

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham.

Semakin besar perusahaan, maka akan semakin banyak informasi yang disajikan untuk dapat membantu investor mengambil keputusan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tinginya kesempatan terhadap *earnings management*, dimana tingkat *earnings management* lebih tinggi, dan lebih baik. Sehingga, semakin besar laba yang disajikan, dan semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar juga kemungkinan terjadinya *earnings management* dalam perusahaan tersebut (Sirat, 2012).

8. Return on Equity

Menurut Hery (2016:127) *Return on Equity* (ROE) meruakan rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu meruoakan refrensi yang memberikan gambaran dan uraian terkait *earnings management* dan analisis faktor-faktor yang memperngaruhi *earnings management*. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebanyak 8 penelitian baik dari penelitan dalam negeri maupun luar negeri. Penelitan-penelitian terdahulu tersebut diklasifikasikan menjadi 2 kategori berdasarkan keterkaitan pembahasannya, yaitu *earnings management* sebagai variabel dependen dan *earnings management* sebagai variabel independen. Kedelapan penelian terdahulu yang telah terbagi menjadi 2 kategori tersebut, diuraikan, diringkas dan disajikan pula dalam lampiran 1.

1. *Earnings Management* Sebagai Variabel Dependen

Ali, Salleh and Hassan (2008) melakukan sebuah penelitian yang berjudul "*Ownership Structure and Earnings Management in Malaysian Listed Companies: The Size Effect"*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data *annual reports* perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dalam tahun 2002 dan 2003, kecuali perusahaan keuangan dari industry keuangan dan *unit trust* hal tersebut dikarenakan beberapa regulasi memiliki karakteristik akrual yang berbeda dengan perusahaan lainnya dan perusahaan yang baru tercatat juga tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Model penelitian *earnings management* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *discretionary accruals* dengan menggunakan *cross-sectional Jones.* Model ini digunakan karena model ini selalu digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu, serta merupakan pengukuran tertepat dalam mengukur estimasi *discretionary accruals*. Perhitungan *discretionary accruals* ini diregresikan per tahun dan per klasifikasi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

perusahaan yang tercatat pada Bursa Malaysia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings management* dan menggunakan *managerial ownership, block ownership, foreign ownership, return on asset, cash flow from operation, leverage, quality audit* dan *firm size* sebagai variabel independen. Dari penelitian ini ditemukan bahwa, kepemilikan managerial tidak berhubungan dengan *earnings management*, kepemilikan manajerial kurang begitu dipentingkan di perusahaan berukuran besar dibandingkan pada perusahaan berukuran kecil. Selain itu ditemukan dalam penelitian ini bahwa perusahaan berukuran besar dituntut untuk menggunakan mekanisasi *corporate governance* yang baik, dikarenakan konflik agensi yang lebih tinggi. Disamping itu, ditemukan pula bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*, *return on asset* berpengaruh positif terhadap *earnings management*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Penelitian ini juga menemukan kepemilikan manajerial diperlukan untuk pengendalian.

Koh (2003) melakukan penelitian mengenai *earnings management* dengan judul "*On The Association Between Institutional Ownership and Aggressive Corporate Earnings management in Australia"*. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di *compusat global vantage* pada tahun 1993-1997 tanpa menggunakan perusahaan tanpa *non-finance*. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *discretionary accruals* dengan menggunakan variasi *cross-sectional Jones Model*. *Earning amnagement* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dan menggunakan *institutional ownership* sebagai variabel independen. Penelitian ini juga menggunakan *firm size, leverage, managerial ownership, auditor, lagged total accounts, controlled entity, mining companies,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

dan *year variabel* sebagai variabel kontrol. Dalam penelitiannya Koh menemukan bahwa adanya hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan meningkatnya pendapatan dalam managemen laba. Koh menemukan adanya hubungan positif antara perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional dengan tingkat yang rendah menciptakan insentif untuk manager melakukan managemen laba, untuk meningkannya. Ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, auditor, *lagged total accounts*, dan *controlled entity* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*, namun *mining companies* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusi and Swastika (2013) yang berjudul "*Corporate Governance Firm Size, and Earnings Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange"* menemukan hasil bahwa adanya bukti yang tidak kuat untuk mengindikasi perusahaan yang melakukan *corporate governance* bekerja lebih baik disbanding yang lain. Selain itu tidak ada variabel *corporate governance* dapat menjelaskan kinerja perusahaan secara signifikan. Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage* tahun 2005-2007 yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan *earnings management* atau *discretionary accruals* sebagai variabel dependen, dan menggunakan *firm size* dan *corporate governance* sebagai variabel independen. *Cross-sectional modified Jones model* digunakan dalam mengestimasi *discretionary accruals* dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan dan kualitas audit memiliki hubungan negatif dengan *earnings management*, sedangkan untuk *corporate governance* memiliki hubungan yang bervariasi antara berpengaruh dan tidak berpengaruh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Teshima (2008) melakukan penelitian yang berjudul "*Managerial Ownership and Earnings Management: Theory and Empirical Evidence from Japan"* dengan menggunakan perusahaan jepang yang dipiih dari tahun 1991-2000 dengan beberapa kriteria. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings management* dan menggunakan *managerial ownership* sebagai variabel independen. Penelitian ini juga memiliki variabel kontrol yang terdiri dari *executive compensation, leverage, size, industry classification,* dan tahun. Model yang digunakan untuk memproksikan *earnings management* adalah *discretionary accruals,* kasznik. Hasil dari penelitian yang dilakukan Teshima adalah tidak adanya hubungan nonlinear antara kepemilikan manajerial dan *earnings management* sebagai indikator perilaku kesempatan bagi manajerial. Hubungan antara kepemilikan managerial dan nilai absolut dari *earnings management* secara signifikan negative untuk tingkat rendah dan tinggi, dan positif untuk kepemilikan manajerial tingkat menengah. Adanya hubungan yang tidak monoton antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini juga ditunjukan bahwa *leverage* memiliki hubungan positif dengan *earnings management*, sedangka ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan *earnings management*.

Penelitian yang berjudul "*Managerial Ownership Structure and Earnings Management"* yang dilakukan oleh Yang, Lai and Tan (2004) dengan menggunakan perusahaan Taiwan yang terdaftar di *Taiwan Economic Journal (TEC)* tahun 1997-2004 dengan mengecualikan perusahaan keuangan memberikan hasil bahwa *earnings management* dan *executive ownership* memiliki hubungan yang berbentuk U yang dimulai dengan meningkatnya *earnings management* dan berkurangnya *executive ownership*. *Earnings*

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

management secara positif mempengaruhi kepemilikan direksi dan *blockholder ownership*. Hasil penelitian ini menyarankan agar ekuitas yang dimiliki oleh pekerja tinggi suatu perusahaan harus mendorong pengurangan biaya agensi sehingga kandungan informasi dalam pendapatan dapat meningkat. Selain itu, terdapat terdapat hasil yang negatif signifikan atas *leverage* yang berarti perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi memungkinkan manager untuk menurunkan pendapatan .Variabel dependen dari penelitian ini adalah *earnings management* serta *total insider ownership, executive ownership, board ownership, blockholder ownership, operatic cash flow, leverage, firm size, auditor, year*, dan *industry* sebagai variabel independen. *Modified Jones* digunakan sebagai model untuk *earnings management*, hal ini dikarenakan, *modified jones model* merupakan model yang efektif dalam melaksanakan penelitian *time-series* untuk mengemukakan *nondiscretionary accruals*, dan memperkecil kemungkinan kesalah yang ditimbulkan oleh determinan dari *nondiscretionary accruals.* Dalam penelitian ini, *board ownership,* dan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan *earnings management,* namun, *total insider ownership, blockholder ownership* memiliki hasil yang bervariasi, dan *executive ownership, operating cash flow* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management.*

Moradi *et al.* (2012) melakukan penelitian yang berjudul "*A Study of the Effective Variables on Earnings Management: Iranian Evidence"* dengan menggunakan perusahan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* tahun 2004-2010 sebagai sampel, dengan kondisi tertentu, yakni perusahaan harus terdafar di *Tehran Stock Exchange* dari awal tahun keuangan tahun 2003, sampel perusahaan tidak termasuk perusahaan keuangan dan perusahaan investasi, sampel

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

perusahaan tidak berhenti atau tutup selama tahun 2003-2010 secara permanen, dan sampel perusahaan tidak diganti selama tahun penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *discretionary accruals* dan menggunakan *current ratio, total debt to equity ratio, financial leverage, firm size, political costs, ratio of firm performance, changes in net income, ratio of gross income to sale, number at main shareholders, type of ownership* dan *auditor change* sebagai variabel independen. *Cross-sectional Jones adjusted model* digunakan dalam penelitian ini untuk memproksikan *earnings management*. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa adanya hubungan negative antara koefisien kerja dengan *earnings management* dan hubungan positif signifikan antara *gross income to sale, current ratio, change in net income* (perubahan pada *net income*), dan *firm size* (ukuran perusahaan) dengan *earnings management*.

Sirat (2012) melakukan penelitian yang berjudul "*Corporate Governance Practices, Share Ownership Structure, and Size on Earnings Management"*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manifaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2002-2007. Penelitian ini menggunakan *profir management* sebagai variabel dependen dan menggunakan *family shareholding, institutional ownership, company size,* dan *corporate governance practices* sebagai variabel independen. Proksi yang digunakan untuk mengemukakan *profit management* adalah hanya dengan mengukur perbedaan antara *net income before esxtraordinary items* dengan *operating cash flow*, yang akan menguraikan total akrual menjadi *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. Dalam penelitiannya, Sirat menemukan bahwa ukuran perusahaan dan *family ownership* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*. Selain itu, ia juga

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin kecil managemen yang terjadi dalam rata-rata pendapatannya, dan juga perusahaan yang memiliki tingkat *family ownership* yang tinggi. Mereka yang bukan kelompok perusahaan lebih tinggi dari rata-rata pendapatan dalam managemen perusahaan lainnya. Praktik *corporate governance* dan kepemilikan institusional tidak memiliki efek yang signifikan dengan total keuntungan yang dibuat oleh managemen perusahaan.

Zamri *et al.* (2013) melakukan penelitian yang berjudul "*The Impact of Leverage on Real Earnings Management"* dengan menggunakan seluruh perusahaan industry dalam *Data Stream Thompson Reuters* dan mengecualikan perusahaan keuangan dan asuransi pada tahun 2006-2011 yang terdaftar di Bursa Malaysia memberikan hasil bahwa hubungan antara *earnings management* dengan *leverage* memiliki bukti empiris yang beragam baik positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan *real earnings management* sebagai variabel dependen dan menggunakan *leverage* sebagai variabel independen, serta *return on asset, firm size, interest payment, types of auditor, types of industry,* dan tahun sebagai variabel kontrol. Pengukuran yang digunakan untuk menentukan *real earnings management* adalah menggunakan 3 metriks yakni *abnormal cash flow from operations, abnormal production costs, dan abnormal discretionary expenses*. Hasil penelitian menunjukan bahwa *leverage* adalah salah satu siistem pengendalian yang dapat dilakukan yang dapat membatasi *real earnings management*. *Leverage* dapat mengupas secara spesifik faktor yang mempengaruhi *real earnings management* agar dapat memberikan respon yang memadai terhadap kegagalan-kegagalan perusahaan dalam mengeksploitasi kesempatan *earning managemen* yang dapat mempengaruhi kualitas pendapatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Dalam penelitian ini, *return on assets* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

2. *Earnings Management Sebagai Variabel Independen*

Aurangzeb and Dilawer (2012) melakukan penelitian yang berjudul "*Earnings Management and Dividend Policy: Evidence from Pakistani Textile Industry*" dengan menggunakan *dividend payout ratio* sebagai variabel dependen, dan *earnings management* sebagai variabel independen. Penelitian ini juga menggunakan *retur on equity, size of the firm,* dan *self finance ratio* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi *earnings management*. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan industri tekstil yang terdaftar dalam Karachi Stock Exchange. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari Bank of Pakistas yang berupa *annual balance sheet analysis*. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa *earnings management* dan seluruh variabel kontrol memiliki hubungan negatif dengan *dividend payout policy*.

Tahir, Sabir and Shah (2011) melakukan penelitian yang berjudul "*Impact of Earnings Management on Capital Structure of Non-Financial Companies Listed on (KSE) Pakistan".* Dalam penelitiannya, variabel dependen yang digunakan adalah *capital structure* yang diukur dengan menggunakan *firm's gearing ratio* dan menggunakan *earnings management* atau *discretionary accruals, total assets,* ROA dan ROE sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals modified jones* model untuk memproksikan *earnings management*. Data perusahaan non finansial yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange* (KSE) tahun 2001-2006 Data tahun 2006 tidak dimasukan pada penelitian ini karena tidak ada perusahaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

bertambah pada tahun 2006, sehingga 7 perusahaan dikeluarkan dari sektor ekonomi 2006 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *balance sheets* yang diterbitkan oleh *State Bank of Pakistan.* Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *discretionary accruals,* ROA dan ROE berpengaruh terhadap *gearing ratio. Discretionary accruals* memberikan pengaruh positif, yakni dengan meningkatnya nilai *discretionary accruals*, maka juga akan meningkatkan *gearing ratio*, tetapi peningkatan terhadap *gearing ratio* itu tidak sesuai keinginan, sehingga dapat meningkatkan risiko perusahaan dan dapat menimbulkan masalah likuiditas pada perusahaan di masa mendatang. Selain itu, terdapat pengaruh negatif atar ROA dan ROE terhadap *gearing ratio* perusahaan.

Fathi, Hashemi and Firuzkuhi (2011) melakukan penelitian yang berjudul "*The Effect of Earnings Management on Stock Liquidity of Listed Companies in Tehran Stock Exchange*". Penelitian ini menggunakan *stock liquidity* sebagai variabel dependen, dengan pengukuran persentase rata-rata yang tersebar pada setiap *security* dari bulan Oktober hingga Desember tahun 2004 hingga 2009. Untuk variabel independen, penelitian ini menggunakan *earnings management* dan diukur melalui proksi *discretionary accruals, modified jones model*. Data penelitian ini diambil dari 81 perusahaan yang tercatat pada *Tehran Stock Exhchange* tahun 2004 hingga 2009. Penelitian ini membuahkan hasil yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan *earnings management* memiliki *bid-ask spread* yang lebih luas. Perusahaan yang memiliki tingkat *earnings management* yang tinggi akan mengalami likuiditas saham yang rendah.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian "*The Effect of Earnings Management and Disclosure on Information Asymethry*" yang dilakukan oleh Purwanti and Kurniawan (2013) dengan menggunakna asimetri informasi sebagai variabel dependen dan *earnings management* dan *disclosure* sebagai variabel independen, memberikan hasil penelitian yang menunjukan bahwa *earnings management* tidak memberikan efek terhadap asimetri informasi, *disclosure* memberikan efek yang negatif secara signifikan terhadap asimetri infomasi, serta total efektifitas dari *earnings management* dan *disclosure* terhadap asimetri informasi adalah sebesar 78%. Penelitian ini menggunakan *abnormal returns* sebagai proksi asimetri informasi, dan menggunakan *working capital accruals* dan *nominal scale based on points* sebagai proksi *earnings management* dan *disclosure*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan property, *real estate* dan konstruksi dengan beberapa syarat, yakni, perusahaan harus terdaftar sebagai perusahaan property, *real estate*, dan konstruksi; Memiliki informasi laporan keuangan yang lengkap; laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang asing; Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Earnings Management*

Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi *earnings management*. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemampuan pemegang saham. Namun di satu sisi, seperti yang dikemeukakan di sub bab sebelumnya, kepemilikan manajerial juga

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

memungkinkan dapat dijadikan sebagai penentu terjadinya *earnings management* atau tidaknya dalam suatu perusahaan. Sebagai contoh apabila pada tahun berjalan telah terlihat bahwa laba yang dihasilkan tidak sampai memennuhi target minimum untuk dapat menerima bonus. Ada kemungkinan bagi manager untuk melakukan *earnings management* guna untuk mencapai target minimum tersebut, sehingga bonus tetap didistribuksikan.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif, sehingga dapat mengurangi *earnings management*. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring ini tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Namun disamping kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk proses monitoring, kepemikan institusional juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perusahaan. Bisa saja terjadi kerja sama antara manajer atau rekan dari pemegang kepemilikan institusional dengan kepemilikan yang tinggi yang berjabat sebagai manajer di perusahaan untuk bekerja sama satu sama lain, agar terciptanya laba yang dapat memuaskan sehingga menguntungkan kedua belah pihak yang bekerja sama.

2. Hubungan *Financial Leverage* dengan *Earnings Management*

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dihadapi pemilik, sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam likuidasi.

Jika suatu perusahaan terancam dilikuidasi, maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah *earnings management*. Dengan melakukan *earnings management*, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik di mata pemegang saham dan public, walaupun perusahaan dalam keadaan terancam likuidasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Zamri *et al.* (2013), *leverage* dapat mengupas faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings management* agar perusahaan dapat mengatasi kegagalan-kegagalan yang dipengaruhi oleh kesempatan manager dalam melakukan *earnings management*, sehingga kualitas dari laporan keuagan yang disajikan lebih baik dan dapat dipercaya.

3. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Earnings Management*

Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan *earnings management*, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Di satu sisi, perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat trasparan sehingga memperkecil timbulnya asimetri informasi yang dapat mendukung timbulnya *earnings management.*

Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

manajer di perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karen itu, ukuran perusahaan yang besar dapat mengurangi *earnings management* perusahaan. Pemikiran ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirat (2012) dimana hasil penelitiannya dikemukakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin kecil managemen yang dilakukan terhadap rata-rata pendapatannya.

4. Hubungan *Return on Equity (ROE)* dengan *Earnings Management*

Hery (2016:126) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan peruahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak), dimana rasio ini terdiri atas *return on asset*, dan *return on equity*. Hal ini membuktikan bahwa ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba.

Gambar 2.1

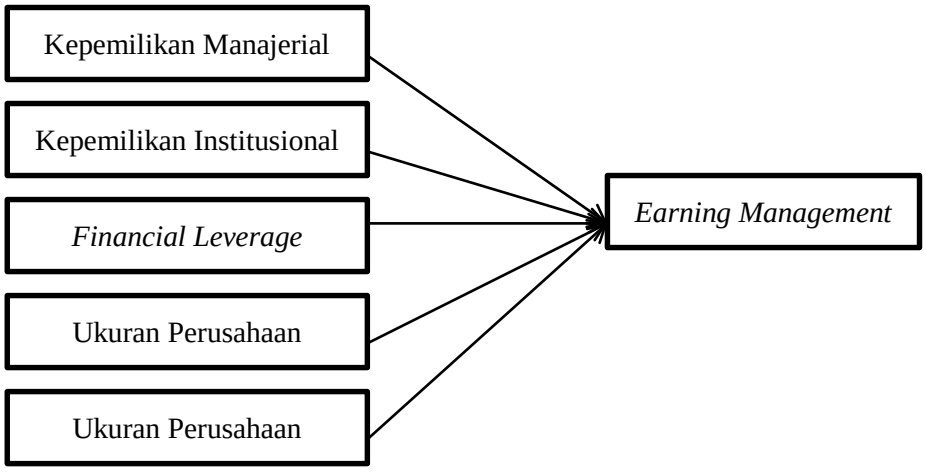

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

D. Hipotesis

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *earnings management*.

Ha2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *earnings management*.

Ha3 : *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Ha4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings management*.

Ha5 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie